

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Prestasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu "*Prestatie*" yang memiliki arti "hasil usaha". Prestasi belajar terdiri dari dua kata, "prestasi" dan "belajar", yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. Prestasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Menurut Winkel dalam (Zuraida, 2017:31), prestasi belajar adalah bukti keberhasilan seseorang. Prestasi belajar adalah hasil terbaik yang dapat dicapai oleh seseorang setelah berusaha keras untuk belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu termasuk perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan (Hasibuan, 2018:2). Sedangkan Patty dkk (Paranna, 2021:19) prestasi belajar merupakan pencapaian seseorang setelah mempelajari materi pelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sinar (Mahardika, 2019) prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil belajar yang dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa untuk menjawab tes formatif dan sumatif yang berkaitan dengan tiga domain afektif, kognitif dan psikomotorik. Tes ini diberikan oleh guru dalam bentuk angka.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan indikator utama keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan setelah melakukan upaya terbaik dalam belajar. Prestasi belajar tidak hanya menunjukkan seberapa baik seseorang mempelajari suatu mata pelajaran dalam jangka waktu tertentu, tetapi juga menunjukkan seberapa baik seseorang menguasai materi yang telah diajarkan. Dengan kata lain, prestasi belajar menunjukkan seberapa baik seseorang menguasai materi yang telah diajarkan.

### **2.1.1.2 Indikator Prestasi Belajar**

Menurut Gagne dalam (Nasution, 2018:113), indikator prestasi belajar diantaranya:

#### **1. Kemampuan intelektual**

Keterampilan intelektual adalah kemampuan untuk membedakan, memahami konsep, aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan tersebut diperoleh melalui belajar. Kemampuan verbal yang dapat dilakukan siswa saat belajar termasuk menyebutkan ide, definisi, aturan, prinsip, dan menulis.

#### **2. Strategi kognitif**

Strategi kognitif adalah kemampuan untuk menyusun dan mengembangkan proses berpikir melalui rekaman, analisis, dan sintesis.

#### **3. Informasi verbal**

Informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan tentang fakta secara lisan dikenal sebagai kapasitas informasi verbal. Hal ini dapat diperoleh melalui berbicara, membaca buku, dan metode lainnya.

#### **4. Sikap**

Sikap merupakan kecenderungan merespon secara tepat terhadap stimulus berdasarkan penilaian stimulus tersebut. Respon seseorang terhadap suatu objek dapat positif atau negatif, tergantung pada penilaian objek yang dimaksud.

#### **5. Keterampilan motorik**

Keterampilan motorik adalah keterampilan fisik seseorang yang dapat dilihat dari kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakannya saat belajar.

Berdasarkan indikator di atas, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator menurut Gagne yang terdiri dari lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan motorik.

### **2.1.1.3 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat memahami semua yang disampaikan oleh guru, oleh sebab itu prestasi belajar siswa juga akan

berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya. Slameto dalam (Zuraida, 2017:33) secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya:

1. Faktor-faktor internal
  - a. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor-faktor eksternal
  - a. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, keadaan gedung dan tugas belajar.
  - c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **2.1.2 Prokrastinasi Akademik**

#### **2.1.2.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Dalam bahasa Latin, kata "prokrastinasi" berarti "mendorong maju" atau "bergerak maju", dan "*crastinus*" berarti "menunda atau menangguhkan keputusan untuk hari esok, atau, jika digabungkan, "menunda sampai hari berikutnya". Prokrastinasi akademik didefinisikan oleh McCloskey sebagai kecenderungan seseorang untuk menunda aktivitas pekerjaan dan perilaku yang berkaitan dengan sekolah akademik. Siswa dari segala usia mengalami prokrastinasi akademik, baik itu siswa sekolah dasar maupun siswa yang mengikuti program pendidikan berbasis pencapaian atau gelar (Annisa et al., 2022:3888). Sementara, prokrastinasi akademik menurut Ferarri & McCown, adalah pola perilaku atau kebiasaan penundaan yang sering dilakukan oleh siswa saat menghadapi tugas dan disertai dengan keyakinan yang tidak rasional (Nopita et al., 2021:16). Menurut Ghufroon dalam (Waruwu & Lubis, 2023:136) prokrastinasi akademik adalah kebiasaan

menunda sesuatu yang tidak perlu dilakukan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Steel menyatakan bahwa prokrastinasi adalah ketika seseorang dengan sengaja menunda tugas yang diinginkan, meskipun mereka menyadari bahwa tindakan tersebut dapat memiliki efek buruk (Zuraida, 2017). Sementara, Millgram dalam (Ghufron & Risnawita, 2010), prokrastinasi adalah perilaku khusus, yang terdiri dari (1) perilaku yang mengandung unsur penundaan; (2) menghasilkan akibat-akibat tambahan, seperti keterlambatan atau kegagalan menyelesaikan tugas; (3) melibatkan tugas yang penting untuk dikerjakan; (4) menghasilkan kondisi emosional yang tidak menyenangkan.

Menurut Ferrari dalam (Waruwu & Lubis, 2023:137) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kebiasaan menunda menyelesaikan tugas sekolah, meskipun seseorang tersebut mengetahui bahwa hal itu akan berdampak negatif pada kinerja dan prestasi akademiknya. Silver dalam (Ghufron & Risnawita, 2010), seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak peduli dengan tugas yang dihadapi, sebaliknya mereka hanya menunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya tepat waktu.

Dari uraian di atas, prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda tugas atau aktivitas akademik yang seharusnya dilakukan, meskipun mereka sadar bahwa hal tersebut dapat berdampak negatif. Perilaku ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kegagalan, dan dampak emosional negatif. Meskipun siswa sering kali menyadari bahwa tindakan ini berisiko, siswa tetap memilih untuk menunda pekerjaan yang seharusnya dilakukan.

#### **2.1.2.2 Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik**

Risdiantoro & Iswinarti dalam (Indriyati et al., 2023) berpendapat bahwa *procrastinator* memiliki kecenderungan merasa cemas, takut gagal, sulit memutuskan, tergantung pada orang lain, membenci tugas yang diberikan oleh guru, tidak memiliki ketegasan, dan cenderung melawan aturan. Secara spesifik, Solomon dan Rothblum dalam (Paranna, 2021:9) membagi faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik sebagai berikut ini:

a. Perasaan takut gagal (*fear of failure*)

Prokrastinasi akademik sering kali terjadi karena adanya kecemasan berlebihan terhadap penilaian dan kritikan orang lain. Ketakutan akan penilaian negatif yang muncul dari kekhawatiran tentang kemampuan diri dan ketidakmampuan memenuhi standar tinggi yang ditetapkan mendorong siswa untuk menunda tugas.

b. Cemas (*Anxiety*)

Kecemasan merupakan respons emosional yang disebabkan oleh kekhawatiran atau ketakutan berlebihan, yang sering kali tidak didasari oleh penyebab nyata atau fakta yang jelas. Kondisi ini dapat mengganggu konsentrasi dan kinerja seseorang.

c. Memiliki standar yang terlalu tinggi (*Perfectionism*)

Perfeksionis adalah individu yang menetapkan standar tujuan yang sangat tinggi dan memiliki ambisi berlebihan. Siswa yang perfeksionis sering kali terjebak dalam perilaku menunda-nunda, seperti mengumpulkan bahan pengerjaan secara berlebihan sebelum mulai mengerjakan tugas atau merasa tidak pernah puas dengan hasil kerja mereka. Akibatnya, mereka cenderung mengulur waktu hingga batas akhir pengumpulan tugas.

d. Kurang percaya diri (*Low Self-Confidence*)

Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri dan memiliki harapan yang realistis. Kepercayaan diri membantu membangun diri menjadi lebih baik. Sebaliknya, kurang percaya diri disebabkan oleh ketidakpastian terhadap kemampuan diri, sering kali dipengaruhi oleh pikiran irasional.

e. Menganggap tugas adalah suatu hal yang tidak menyenangkan (*Perceived Aversiveness of the Task*)

Menganggap tugas sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan merupakan bentuk pemikiran irasional yang berdampak negatif pada perilaku belajar siswa. Pola pikir negatif ini membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, menyebabkan kemalasan dan kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan.

### 2.1.2.3 Indikator Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dalam (Waruwu & Lubis, 2023:137) perilaku penundaan akademik atau prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan ciri-ciri tertentu, diantaranya: (1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas; (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas; (3) kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual; dan (4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Selain itu, menurut McCloskey dalam (Paranna, 2021) indikator yang digunakan adalah karakteristik prokrastinasi akademik diantaranya keyakinan psikologis tentang kemampuan (tantangan dan tekanan), gangguan, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi dan kemalasan.

#### a. *Perceived time*

Gagal memenuhi tenggat waktu akademik adalah tanda prokrastinasi. Mereka fokus pada saat ini dan tidak mempertimbangkan masa depan. Meskipun mereka menyadari bahwa tugasnya harus diselesaikan segera, mereka menunda-nunda untuk melakukannya atau menunda penyelesaiannya jika mereka sudah memulainya. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat memprediksi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Siswa sering menunda tugas yang diberikan karena mereka percaya bahwa masih ada banyak waktu, sehingga mereka tidak melakukannya segera.

#### b. *Intention-action*

Hal ini menunjukkan ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan tugas akademik, meskipun mereka memiliki keinginan untuk melakukannya. Hal ini merupakan perbedaan antara keinginan dan tindakan nyata yang berkaitan dengan perbedaan waktu antara rencana dan kinerja sebenarnya. Memenuhi batas waktu adalah masalah bagi mereka yang menunda.

#### c. *Emotional distress*

Pelaku perilaku menunda-nunda akan mengalami perasaan tidak nyaman dan kecemasan karena konsekuensi negatif dari perilaku tersebut. Pada awalnya, siswa merasa waktu yang tersedia masih banyak dan tidak

merasa waktu hampir habis. Hal tersebut akan membuat mereka cemas karena belum menyelesaikan tugasnya.

d. *Perceived ability*

Prokrastinasi akademik berkaitan dengan keragu-raguan tentang kemampuan diri dan ditambah dengan ketakutan akan gagal, yang menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sendiri karena ketidakmampuan mereka. Untuk menghindari kedua perasaan tersebut, siswa dapat menunda atau menghindari mengerjakan tugasnya karena takut akan mengalami kegagalan.

Dari berbagai aspek prokrastinasi akademik, penulis mengambil indikator prokrastinasi akademik menurut Ferrari yaitu (1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas; (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas; (3) kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual; dan (4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

### 2.1.3 *Locus of control*

#### 2.1.3.1 Pengertian *Locus of control*

*Locus of control* adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas nasib mereka sendiri. Julian Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial, adalah orang pertama yang membuat gagasan tentang "*locus of control*". Menurut Robbins dan Judge dalam (Asiyah & Syukur, 2019:133), *locus of control* adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa setiap orang adalah penentu nasib mereka sendiri. Menurut Suwanto dalam (Adinda & Rahmat, 2022:3053) *locus of control* adalah tempat di mana orang menentukan sejauh mana mereka percaya bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi terhadap mereka. Menurut Spector dalam (Arum et al., 2023:3761) menjelaskan bahwa *locus of control* diartikan sebagai keyakinan umum bahwa kesuksesan dan kegagalan seseorang diatur oleh tindakan individu itu sendiri (internal), atau mungkin, bahwa prestasi, kegagalan dan kesuksesan diatur oleh kekuatan lain seperti kesempatan, keberuntungan dan nasib (eksternal).

Rotter dalam (Roy, 2024:14701) menyatakan ada dua jenis *locus of control* yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Siagian dalam

(Novesar, 2021:83) menegaskan bahwa orang yang memiliki *locus of control* internal pada dasarnya memberikan pandangan bahwa dirinya sendiri yang menjadi tuan dari nasibnya. Seseorang dengan *locus of control* internal cenderung percaya bahwa sebuah peristiwa berada di bawah kontrol mereka sendiri. Dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang prosedur dan penyelesaiannya, mereka akan lebih aktif mempelajari berbagai sumber belajar yang relevan dengan soal-soal yang dihadapinya. Sebaliknya, seseorang dengan *locus of control* eksternal lebih cenderung percaya bahwa faktor luar bertanggung jawab atas peristiwa yang terjadi pada diri mereka sendiri dan terjadi secara kebetulan, sehingga mereka lebih suka menunggu keberhasilan tanpa melakukan usaha. Akibatnya, dalam pembelajaran jarang muncul tekad untuk menyelesaikan masalah secara mandiri atau bahkan mencari permasalahan yang terkait dan menganalisis secara skolastik kecuali atas perintah guru.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian *locus of control* adalah keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka memiliki kendali atas nasib atau peristiwa dalam hidup mereka. Secara keseluruhan, *locus of control* menggambarkan orientasi seseorang terhadap kendali atas kehidupannya yang tidak bersifat mutlak, melainkan berupa kecenderungan yang beragam.

#### **2.1.3.2 Karakteristik *Locus of control***

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Rotter mengenai *Locus of control*, terdapat dua tipe *Locus of control*, yaitu *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal. Menurut Crider dalam (Tambunan, 2021:1056) terdapat perbedaan karakteristik diantara dua tipe tersebut, yaitu:

1. *Locus of control* internal
  - a. Suka bekerja keras.
  - b. Memiliki inisiatif yang tinggi.
  - c. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan suatu masalah.
  - d. Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin.
  - e. Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin meraih kesuksesan.
2. *Locus of control* eksternal



- a. Kurang memiliki inisiatif.
- b. Mempunyai persepsi bahwa hanya ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.
- c. Kurang suka berusaha, karena percaya bahwa kesuksesan dikontrol oleh faktor luar.
- d. Kurang mencari informasi untuk memecahkan suatu masalah.

### **2.1.3.3 Indikator *Locus of control***

Menurut Rotter dalam (Fadilah & Mahyuni, 2018:101-102) terdapat aspek-aspek yang menjadi indikator *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal, yaitu sebagai berikut :

#### **1. *Locus of control* internal**

- a. Percaya diri terhadap kemampuannya dalam mencapai prestasi dan menyelesaikan soal-soal atau tugas.
- b. Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas dan mencapai prestasi.
- c. Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

#### **2. *Locus of control* eksternal**

- a. Kurang suka berusaha dalam mencapai prestasi dan menyelesaikan soal-soal atau tugas.
- b. Kurang memiliki inisiatif.
- c. Memiliki kepercayaan bahwa keberhasilan dan pencapaian prestasi dipengaruhi oleh faktor dari luar (nasib, keberuntungan, lingkungan).

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyah Arum, dkk (2023), ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan *locus of control* terhadap prestasi akademik mahasiswa, sebesar 16,1%. Penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki korelasi yang negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa, hal tersebut dapat diartikan makin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka prestasi akademik mahasiswa menurun. *Locus of control* memiliki korelasi yang positif terhadap prestasi akademik mahasiswa,

artinya semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, semakin baik prestasi mereka dalam belajar.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari prokrastinasi akademik dan *locus of control* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

| No. | Sumber                                                                                                              | Judul Penelitian                                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Dyah Arum. M, dkk dalam Pendas: <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , Volume VIII No 2, September, hal. 3759-3767 | Pengaruh Prokrastinasi Akademik Dan <i>Locus of control</i> Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS Angkatan 2016-2019 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prokrastinasi akademik berpengaruh secara negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS Angkatan 2016-2019.</li> <li>2. <i>Locus of control</i> berpengaruh secara positif terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS Angkatan 2016-2019.</li> <li>3. Prokrastinasi akademik dan <i>locus of control</i> memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS Angkatan 2016-2019.</li> </ol> |
| 2.  | Resti Septikasari, dkk (2021) dalam <i>Jurnal Ilmiah Multi Sciences</i> , Vol. 13                                   | Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Prestasi Belajar                                                                                 | Dari penelitian tersebut, terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>locus of control</i> terhadap prestasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

| No. | Sumber                                                                             | Judul Penelitian                                                                                                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | No. 2, Hal: 27 – 33, 2021                                                          | Peserta Didik di SDN Karang Jadi                                                                                                         | belajar Peserta Didik di SDN Karang Jadi dengan nilai sig $0.025 < 0.05$                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3.  | Zuraida (2017) dalam <i>Kognisi Jurnal, Volume 2, No 1, Agustus, hal. 30-41</i>    | Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama                      | Dari penelitian tersebut, terdapat korelasi yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan prestasi belajar siswa. Terdapat 77 responden rata-rata menunjukkan prokrastinasi akademik tinggi 32.47%, prokrastinasi sedang 45.45%, dan prokrastinasi rendah 22.08%. Dengan mempertimbangkan hal ini, mahasiswa psikologi memiliki tingkat prokrastinasi sedang sebesar 45.45%. |
| 4.  | Yulia Septiani (2016) dalam <i>JKPM, Vol. 02, No.01, 01 Des 2016, hlm. 118–128</i> | Pengaruh <i>Locus of control</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika                                                                    | Terdapat pengaruh yang signifikan <i>locus of control</i> terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai yaitu 6,610 1,960.                                                                                                                                        |
| 5.  | Agustina Indriyati, dkk (2023) dalam <i>MENDIDIK, Vol. 9, No.1, hlm 38-44</i>      | Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman | Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan besarnya p-value ( $-0.031 < 0,05$ ).                                                                                                                                                                                                           |

| No. | Sumber | Judul Penelitian     | Hasil Penelitian |
|-----|--------|----------------------|------------------|
|     |        | Kecamatan Wuryantoro |                  |

Menurut penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dan *locus of control* berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, yaitu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. 2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

| Persamaan                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penelitian sebelumnya                                                                                                                                                       | Penelitian yang akan dilakukan                                                                                                                       |
| 1) Meneliti variabel yang sama yaitu variabel dependen adalah prokrastinasi akademik dan <i>Locus of control</i> , dan variabel independennya yaitu prestasi belajar siswa. | 1) Meneliti variabel prokrastinasi akademik dan <i>locus of control</i> sebagai variabel dependen, dan prestasi belajar sebagai variabel independen. |
| 2) Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei.                                                                                                      | 2) Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei.                                                                               |
| Perbedaan                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                      |
| Penelitian sebelumnya                                                                                                                                                       | Penelitian yang akan dilakukan                                                                                                                       |
| Subjek penelitian, tempat penelitian dan jenis mata pelajaran.                                                                                                              | Subjek, Tempat, dan Jenis Mata Pelajaran yang akan dilakukan yaitu pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Manonjaya pada mata pelajaran Ekonomi.            |

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar, mendapatkan prestasi belajar yang optimal merupakan hal yang sangat penting sebagai indikator dari berhasil atau tidaknya proses belajar. Prestasi belajar merupakan indikator utama keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan setelah melakukan upaya terbaik dalam belajar. Prestasi belajar tidak hanya menunjukkan seberapa baik seseorang mempelajari suatu mata pelajaran dalam jangka waktu tertentu, tetapi juga menunjukkan seberapa baik seseorang menguasai materi yang telah diajarkan. Dengan kata lain,

prestasi belajar menunjukkan seberapa baik seseorang menguasai materi yang telah diajarkan. Dalam prosesnya memperoleh prestasi belajar yang baik memang bukan hal yang mudah. Siswa akan menghadapi banyak tugas, baik yang mudah maupun yang sulit. Siswa harus memastikan semua tugas akademiknya sudah diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang malah senang untuk mengulur waktu dan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut berdampak pada perolehan prestasi belajar siswa. Selain kegiatan penundaan tugas, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yakni *locus of control* yang merupakan suatu konsep keyakinan diri bahwa kegagalan dan kesuksesan yang terjadi diatur oleh tindakan individu sendiri (internal) dan diatur oleh kekuatan lain di luar dirinya (eksternal)

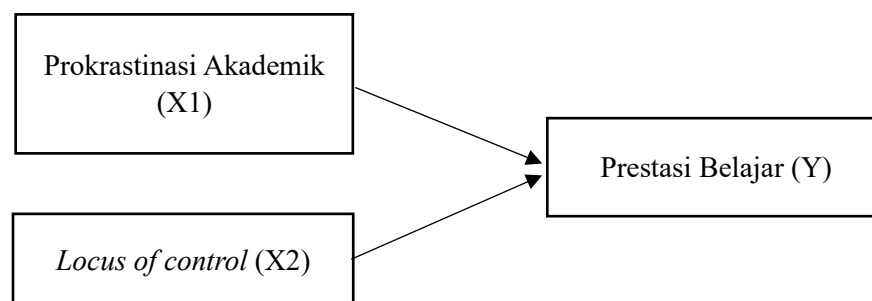
Menurut Slameto dalam (Zuraida, 2017:33), berpendapat bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh M. Robert Gagne yang menjelaskan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor luar (eksternal) dan faktor dalam dirinya sendiri (internal) yang saling berinteraksi. (Warsita, 2018:65). Menurut Gagne, belajar adalah proses di mana seseorang menjadi anggota masyarakat yang kompleks. Belajar terdiri dari kemampuan, pengetahuan, sikap (perilaku), dan nilai-nilai manusia, sehingga kapasitas adalah hasil dari berbagai macam tindakan. Peserta didik memperoleh kemampuan ini dari dua sumber, yaitu (1) stimulus dan lingkungan, dan (2) proses kognitif. (Basyir et al., 2022:97)

Dalam hal ini, salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sikap siswa sendiri, yaitu sikap prokrastinasi akademik siswa. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda tugas atau aktivitas akademik yang seharusnya dilakukan, meskipun mereka sadar bahwa hal tersebut dapat berdampak negatif. Siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi seringkali menunda tugas, gagal memenuhi tenggat waktu, dan dampak emosional negatif lain yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

*Locus of control* juga merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Spector dalam (Arum et al., 2023: 3761) menjelaskan bahwa *locus of control* diartikan sebagai keyakinan umum bahwa

kesuksesan dan kegagalan seseorang diatur oleh tindakan individu itu sendiri (internal), atau mungkin, bahwa prestasi, kegagalan dan kesuksesan diatur oleh kekuatan lain seperti kesempatan, keberuntungan dan nasib (eksternal). Konsep *locus of control* ini menurut Rotter, dibagi menjadi dua tipe yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Siswa dengan *locus of control* internal biasanya percaya bahwa mereka memiliki kendali penuh atas apa yang mereka lakukan dan cenderung percaya bahwa kesuksesan akademik bergantung pada tindakan dan upaya mereka sendiri. Siswa yang memiliki *locus of control* internal cenderung memiliki sikap berusaha dan bertanggung jawab terhadap prestasi belajar mereka. Sedangkan, siswa yang memiliki *locus of control* eksternal biasanya percaya bahwa upaya mereka tidak akan berdampak besar pada hasil yang mereka capai. Karena keyakinan ini, siswa beranggapan bahwa hasil belajarnya ditentukan oleh hal-hal di luar kendali mereka, seperti nasib, keberuntungan, dan lingkungan. Siswa dengan *locus of control* eksternal cenderung kurang suka berusaha dan hanya mengandalkan nasib, keberuntungan, dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diatas, maka dapat disimpulkan jika prokrastinasi akademik dan *locus of control* dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam bagaimana pengaruh prokrastinasi akademik dan *locus of control* terhadap prestasi belajar. Terdapat tiga jenis variabel yang akan diteliti, dimana variabel bebas (independen) yaitu prokrastinasi akademik (X1) dan *locus of control* (X2) dan variabel terikat (dependen) adalah Prestasi Belajar (Y). Berikut hubungan antara variabelnya:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:99) hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk masalah penelitian. Jadi para peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Terdapat pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
3. Terdapat pengaruh prokrastinasi akademik dan *locus of control* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi